

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

International Diabetes Federation mengatakan bahwa Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diabetes melitus tipe 1 ditandai dengan destruksi sel-sel beta pankreas akibat faktor genetik, imunologi, dan juga lingkungan. DM tipe 2 disebabkan karena adanya penurunan sensitivitas terhadap insulin (resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi. Diabetes melitus gestasional ditandai dengan intoleransi glukosa yang muncul selama kehamilan, biasanya pada trimester kedua atau ketiga. Resiko diabetes gestasional disebabkan obesitas, riwayat pernah mengalami diabetes gestasional, glikosuria atau riwayat keluarga yang pernah mengalami diabetes (Soegondo, 2021).

International Diabetes Federation (2021) mengatakan terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045, negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik

Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%.

Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 memiliki kesejahteraan psikologis yang buruk termasuk depresi, kecemasan, stres, dan kelelahan. Diabetes Mellitus Tipe II penderita terbesar kategori usia 55-64 tahun yaitu 6,03 %. Prevalensi gangguan emosional kecemasan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,8%. Orang dengan penyakit kronis, termasuk penderita diabetes, cenderung cemas. Penelitian telah menunjukkan bahwa 48% penderita diabetes khawatir tentang kondisi mereka. Organisasi Kesehatan Dunia menemukan bahwa 27% pasien Diabetes Mellitus menderita kecemasan (Gunawan & Rahmawati, 2021).

Peningkatan prevalensi DM tipe 2 terutama terjadi di negara *Low middle income* (berpendapatan menengah kebawah), salah satunya Indonesia yang masuk ke dalam 10 besar negara dengan jumlah pasien diabetes terbanyak. Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke 7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020 (IDF, 2021).

Penderita DM tipe 2 memiliki resiko masalah seperti kecemasan. Kecemasan disebabkan karena adanya komplikasi yang diakibat ketidakmampuan penyandang diabetes melitus dalam mengontrol gula

darah yang ada dalam dirinya. Kecemasan pada DM tipe 2 dapat meminimalkan dengan mencegah terjadinya komplikasi, untuk itu diperlukan pengontrolan secara terapeutik dan perubahan gaya hidup yang tepat, tegas, dan permanen.

Erda *dkk* (2021) yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2 hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pelaksanaan program diet pasien diabetes melitus. Hal ini menunjukkan bahwa dari 69 responden didapatkan bahwa 61 (88,4%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, 8 (11,6%) responden mendapatkan dukungan keluarga kurang, 37 (53%) responden termasuk dalam kategori patuh, sedangkan 32 (46%) responden dalam kategori tidak patuh. Dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Faktor yang mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi dua meliputi faktor internal (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman dirawat) dan eksternal (kondisi medis/diagnosis penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan, jadi faktor eksternal sangat mempengaruhi terhadap dukungan setiap pasien.

Kecemasan dapat terlihat ketika seseorang mengalami perasaan gugup atau takut mengikuti pengalaman yang sulit dalam hidupnya. Reaksi psikologis terhadap kecemasan dapat bermanifestasi sebagai perasaan cemas, takut, dan perasaan negatif. Penderita diabetes jika mengalami kecemasan akan mengalami gangguan fisiologis seperti

perasaan cemas, detak jantung lebih cepat, keringat dingin, terkadang sesak napas, lemas dan kurang motivasi, gelisah dalam makan dan tidur, hal-hal yang dia pikir berbahaya, terutama ketika dia berpikir tentang kematian (Supriatna et al., 2022).

Hasil penelitian Merisa dkk, (2019) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul, didapatkan ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan Bantul nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kecemasan dapat terlihat ketika seseorang mengalami perasaan gugup atau takut mengikuti pengalaman yang sulit dalam hidupnya. Reaksi psikologis terhadap kecemasan dapat bermanifestasi sebagai perasaan cemas, takut, dan perasaan negatif. Penderita diabetes jika mengalami kecemasan akan mengalami gangguan fisiologis seperti perasaan cemas, detak jantung lebih cepat, keringat dingin, terkadang sesak napas, lemas dan kurang motivasi, gelisah dalam makan dan tidur, hal-hal yang dia pikir berbahaya, terutama ketika dia berpikir tentang kematian (Supriatna et al., 2022).

Hubungan keluarga dapat menjadi sumber dukungan yang penting bagi penderita diabetes, dan kedekatan dengan keluarga dipertahankan untuk perawatan diabetes. Menurut fungsinya, keluarga bertanggung jawab atas pangan dan pemeliharaan kesehatan. Dukungan keluarga meliputi dukungan tatap muka, pemberian informasi yang dibutuhkan, dan

pujian sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian. Perlu disadari bahwa hidup dengan diabetes melitus dapat memberikan beban psikososial bagi penderita maupun anggota keluarganya. Respon psikologis yang negatif terhadap diagnosis bahwa seseorang mengidap penyakit ini dapat berupa penolakan atau tidak mau mengakui kenyataan, marah, merasa berdosa, hal ini sejalan dengan penelitian Afifah et al, (2020) yang mengatakan bahwa Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang mengalami Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa adanya dukungan dari keluarga membantu menurunkan kecemasan sehingga disarankan untuk keluarga agar tetap memberikan dukungan kepada penderita yang mengalami diabetes. Jika penderita diabetes melitus telah mengalami komplikasi maka akan menambah kecemasan pada penderita karena dengan adanya komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan, dan lainlain (Afifah et al., 2020).

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial dari dalam, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan saudara kandung, dan dapat juga berupa dukungan keluarga di luar keluarga inti. hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Erda *et al.*, 2021). Berdasarkan analisis penelitian Putri Nurfadillah & Yana Setiawan (2023) dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Puskesmas Pebayuran 2023 mengatakan bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi status penderita diabetes tipe II yang seharusnya mendapat

dukungan keluarga berupa motivasi dari keluarga untuk melakukan kontrol gula darah secara rutin, mendukung pola hidup sehat, dan peran keluarga untuk mendampingi serta mengantar responden saat kontrol yang membuat responden merasa lebih tenang dan memiliki semangat yang besar untuk melakukan kontrol gula darah secara rutin. Oleh karena itu perasaan khawatir dan cemas akibat penyakit diabetes mellitus menjadi tidak dirasakan oleh responden.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar Kementerian kesehatan (2020), jumlah kasus diabetes melitus tipe 2 di sumbar juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 berjumlah 24.432 dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 44.280 kasus. Padang mempunyai jumlah kasus terbanyak yaitu 12.231 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2020, jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 9.471 orang dan yang mendapat pelayanan sebanyak 7.218 orang (76,21%), tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus di kota padang sebanyak 13.519 orang dengan jumlah yang berkunjung ke puskesmas sebanyak 12.552 (92,8%) orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, Puskesmas Lubuk Buaya Pada tanggal 22 April 2024 di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang ditemukan data diabetes melitus tipe 2 yang meningkat dari tahun ke tahun. Penderita diabetes melitus dari bulan Januari-April sebanyak 312 orang. Hasil wawancara di dapatkan 6 dari 10 pasien sering mengalami kecemasan dengan skala ringan seperti keringat dingin, mudah

marah, gelisah, dan mudah tersinggung, mereka juga mengatakan hal ini dipengaruhi karena kurangnya perhatian dari keluarga, keluarga jarang bahkan tidak pernah menemani pasien untuk kontrol ke Puskesmas. Berbeda dengan 4 pasien lainnya untuk menangani kecemasan yang mereka rasakan, mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara seperti ini mereka akan merasa lebih tenang dan bisa menerima kondisinya saat ini dan juga mendapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2024.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Lubuk Buaya tahun 2024?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas lubuk buaya tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui Hubungan antara Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2024 .

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran data dan pembanding untuk meneliti variabel yang berbeda bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a) Bagi Institusi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas tentang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus dan untuk pengembangan program kesehatan Jiwa Masyarakat di Puskesmas.

b) Bagi Institusi Pendidikan Stikes Alifah Padang

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan bagi program studi Keperawatan Stikes Alifah Padang dan bahan informasi serta bahan bacaan di perpustakaan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus Tipe 2. Dalam penelitian ini variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 29 Juli sampai 14 Agustus 2024. Populasi penelitian ini seluruh penderita DM di Puskesmas Lubuk Buaya yang berjumlah 312 orang. Sampel di ambil menggunakan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 76 orang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan

kuesioner dan di uji dengan statistic menggunakan uji *Chi-Square*, dengan derajat kemaknaan 95% (0,05). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan p-value 0,006 ($p \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2024.

